

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
KELAS V SDN 46 BANDA ACEH**

**Skripsi**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nengsi Ildami  
1511080056**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nengsih Ildami  
Nim : 1511080056  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe  
Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN 46 Banda Aceh.


Skripsi ini telah dibimbing dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 28 September 2021


Pembimbing I

Pembimbing II

  
Cut Marlina, M.Pd  
NIDN. 1327088402

  
Millata Zamana, M.A  
NIDN. 1331038901

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Aprian Subhananto, M.Pd  
NIDN. 1320048701

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                       | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>ii</b>      |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>iv</b>      |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                              | <b>vi</b>      |
| <br>   |                |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>       |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                     | 1              |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....                        | 5              |
| 1.3 Batasan Masalah .....                            | 5              |
| 1.4 Rumusan Masalah.....                             | 5              |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....                          | 6              |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....                         | 6              |
| 1.7 Hipotesis .....                                  | 7              |
| 1.8 Definisi Operasional .....                       | 7              |
| <br>   |                |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>                   | <b>9</b>       |
| 2.1. Model Pembelajaran Kooperatif .....             | 9              |
| 2.2. Model NHT ( <i>Number Head Together</i> ) ..... | 16             |
| 2.3. Belajar dan Hasil Belajar .....                 | 23             |
| 2.4. <b>Pembelajaran IPS</b> .....                   | <b>32</b>      |
| 2.5. Kerangka Berpikir .....                         | 34             |
| <br>   |                |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>            | <b>36</b>      |
| 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....            | 36             |
| 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....               | 37             |
| 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....            | 37             |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data .....                   | 38             |
| 3.5. Teknik Analisis Data.....                       | 39             |
| <br>   |                |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>             | <b>43</b>      |
| 4.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....                | 43             |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.2.Deskripsi Hasil Penelitian .....                  | 44        |
| 4.3.Uji Normalitas Data Test Awal dan Test Akhir..... | 50        |
| 4.4. Pembahasan.....                                  | 57        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                             | <b>60</b> |
| 5.1 Simpulan .....                                    | 60        |
| 5.2 Saran.....  | 61        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara peserta didik dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan peserta didik aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang baik pula (Suwandi, 2011:64).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2019, pada proses pembelajaran IPS masih dijumpai adanya kecenderungan peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagaimana materi yang belum mereka mengerti seringkali peserta didik hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum di mengerti peserta didik. Ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS. 2) cara menyampaikan materi guru kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan. 3) proses belajar mengajar hanya diupayakan hanya keterampilan peserta didik dalam mengerjakan soal, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan terhadap peserta didik kelas V SDN 46 Banda Aceh, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, diantaranya yaitu model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, jenuh cara mengajar guru kurang menarik, guru hanya menerangkan dan memberikan tugas, dan hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal. Disamping itu, dari perolehan nilai ulangan tengah semester yang diberikan guru kelas kepada 24 peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa bosan atau jenuh terhadap mata pelajaran IPS dan minat siswa terhadap mata pelajaran

IPS semakin berkurang dan akhirnya kemampuan dan hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Menurut Azwar (2012:13) dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model atau metode yang cocok dengan kondisi peserta didik agar peserta didik dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh peserta didik bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe (*cooperative learning*) tipe *Numbered Heads Together* (NHT). NHT merupakan pendekatan struktur informal dalam *cooperative learning*. NHT merupakan struktur sederhana dan terdiri atas 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para peserta didik (Nurdin, 2013:22).

Menurut Nur (2011:78) *Numbered heads together* pada dasarnya sebuah variasi diskusi kelompok yang ciri khasnya guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara seperti ini menjamin keterlibatan total semua siswa

sehingga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Langkah-langkah model *numbered heads together* adalah: 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, 2) Setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, 3) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawaban, 5) Guru memanggil salah satu nomor, 6) siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka (Nur, 2011). Dengan demikian akan memudahkan dalam pembagian tugas dan mengetahui berapa besar pengetahuan siswa dalam pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat pendidikan SD. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Dengan demikian maka pembelajaran yang terjadi akan lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk mengajukan penelitian

dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN 46 Banda Aceh”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menemukan beberapa masalah diantaranya:

1. Dalam pembelajaran IPS siswa kurang aktif bertanya, maupun mengungkapkan pendapatnya dan berbicara di depan teman-temannya
2. Minat siswa kelas V SDN 46 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS masih rendah.
3. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS sehingga pelajaran cenderung monoton.
4. Hasil belajar siswa kelas V SDN 46 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS masih rendah dan belum optimal.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan yang dikaji terarah. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari segi aspek kognitif pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 46 Banda Aceh.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan model *Numbered Head Together* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 46 Banda Aceh?"

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 46 Banda Aceh.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS terutama hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD sehingga dijadikan perbaikan bagi proses belajar selanjutnya.

#### b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa: Penelitian ini membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 46 Banda Aceh.
2. Bagi guru: Penggunaan model NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran IPS dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS.
3. Manfaat bagi sekolah: Penelitian ini memberikan suatu pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya di kelas V SDN 46 Banda Aceh..

4. Manfaat bagi PGSD: Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD untuk menjadi bahan dalam menghadapi profesi guru nanti.
5. Manfaat bagi peneliti: Penelitian ini dapat mengetahui berhasil atau tidaknya model NHT (*Numbered Head Together*) tersebut pada pembelajaran IPS serta dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar kedepannya dan lebih kreatif dalam penggunaan model atau metode untuk setiap pembelajaran.

### 1.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 46 Banda Aceh.

### 1.8 Definisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak yang mengharuskan anak untuk bekerja sama, diskusi, berpendapat, bertanggung jawab serta bersosialisasi. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk menjadi satu tim belajar secara heterogen.
2. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered*

*Heads Together* dapat meningkatkan hubungan sosial pada siswa (Shoimin, 2014:107).

3. Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan “Apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan siswa”. Hasil belajar ini ,merefleksikan keluasan, kedalaman dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Sa’ud, 2010:98).
4. Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. (Sapriya, 2014:2).

